

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan apa yang harus dilakukan oleh seorang subjek yang menerima pembelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan bahwa apa yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar. Kedua konsep itu menjadi terpadu dalam satu kegiatan yaitu terjadinya interaksi guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Jadi belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada individu. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi peserta didik. Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia. Sebagai warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.¹ Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, adapun tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk Watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan nasional inilah yang dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar grafika, 2009), h. 48

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3

³ Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), h. 8

keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dan mengembangkan inovasi dalam pembelajarannya.

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi terus-menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan. Mengenai penggunaan media ini Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Alaq ayat 3-5, sebagai berikut.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat tersebut memberikan contoh sebagian dari kemurahan Allah dengan menyatakan bahwa Dia Yang Maha pemurah itu yang mengajar manusia dengan pena, yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahuinya. Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa ketiga ayat menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah SWT dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat.⁴ Jadi, Allah sudah mengisyaratkan kepada manusia bahwa penggunaan media itu memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran baik media dalam bentuk apapun.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 463-464.

Dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan melalui pendidikan, diperlukan sebuah khazanah pencarian sifat hakikat manusia. Sifat hakikat manusia dapat dilihat dari berbagai macam dimensi dan sudut pandang.⁵ Dimensi-dimensi tersebut menjadikan keberadaan manusia lebih bermakna dan berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Dimensi tersebut melekat dan selalu berkembang dalam diri manusia. Dimensi-dimensi manusia yang selama ini dikenal diantaranya manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Salah satu aspek dimensi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial adalah kemampuan berbahasa dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Seiring perkembangan zaman, bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi juga beragam. Untuk menunjang kebutuhan manusia dalam berkomunikasi, manusia perlu mempelajari bahasa-bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Sejak Bahasa Arab yang tertuang di dalam Alqur'an didengungkan hingga kini, semua pengamat baik Barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguisitik yang tertinggi, yang tiada taranya (*the supreme standard of linguistic excellence and beauty*).⁶ Hal ini berdampak pada munculnya superioritas sastra dan filsafat bahkan pada sains seperti ilmu

⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1-3

⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),h. 6

matematika, kedokteran, ilmu bumi dan tata Bahasa Arab sendiri pada masa-masa kejayaan Islam setelahnya.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Akan tetapi, kenyataannya Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang tidak digemari sebagian besar peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini sejalan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab yang masih rendah.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab yang abstrak, peserta didik memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan di mengerti siswa. Pembelajaran Bahasa Arab juga menuntut peserta didik mampu menerjemahkan teks sederhana yang menjadi materi pelajaran. Apabila dalam penyampaian materi Bahasa Arab tersebut tidak disertai dengan penyampaian *grammar*, peserta didik tidak akan mampu menterjemahkan materi Bahasa Arab yang disampaikan guru dengan baik dan benar. Maka dari itu pembelajaran mengenai kaidah-kaidah atau tata bahasa (*grammar*) sangatlah diperlukan pada pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna membantu peserta didik menguasai materi Bahasa Arab. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi

pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁷

Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan materi kaidah-kaidah atau tata bahasa Bahasa Arab maka metode yang cocok adalah metode gramatika terjemah. Metode ini merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Hal ini beralasan karena dengan menggunakan metode gramatika terjemah ini kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan membekali peserta didik dengan kaidah-kaidah atau tata bahasa dan kosakata yang banyak agar peserta didik nantinya mampu menerjemahkan berbagai teks yang ada pada materi pelajaran Bahasa Arab.

Metode gramatika terjemah juga mampu meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik karena metode gramatika terjemah bertujuan agar para peserta didik pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa. Tujuan lainnya dari metode ini adalah untuk membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa sehari-hari atau sebaliknya.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sungai Baru adalah salah satu sekolah favorit yang banyak diminati oleh orang tua di Banjarmasin khususnya di Banjarmasin Tengah, karena sekolah ini termasuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan Islam sehingga tidak jarang para orang tua menginginkan anaknya agar bisa belajar dan menuntut ilmu di sini. Selain

⁷M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h.

itu siswa-siswi di madrasah tersebut lumayan banyak. Madrasah ini tidak hanya diajarkan pendidikan islam, tetapi juga pelajaran umum yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan telah di temukan banyak peserta didik yang kurang memahami dan menguasai dalam pembelajaran Bahasa Arab dikarenakan ada beberapa sebab yakni kemampuan pendidik dalam mengajar terlalu fokus pada materi dan tidak menghiraukan paham atau tidaknya peserta didik dalam memahami materi tersebut dan pemilihan metode pembelajaran yang tidak pas dengan keadaan peserta didik. Hal ini juga berpengaruh kepada hasil dari belajar anak itu sendiri yang mengalami penurunan dan motivasi anak dalam belajar berkurang. Oleh karena itu, perlunya inovasi dan motivasi peserta didik dalam belajar Bahasa Arab yang dapat meningkatkan kempuan peserta didik dan minat peserta didik terhadap belajar Bahasa Arab. Salah satunya dengan penerapan metode gramatika terjemah.

Penerapan metode gramatika terjemah dalam pembelajaran Bahasa Arab, belum tentu selalu berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari diri peserta didik maupun dari diri pendidik yang melaksanakan pembelajaran. Perihal tersebut harus mendapat perhatian yang serius bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, terutama bagi pendidik dalam tugas mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIS Sungai Baru yang beralamatkan di Jalan Pekapuran Rt.07 No.06 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Tengah,

Kota Banjarmasin dengan judul **“Penerapan Metode Gramatika Terjemaah Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas V MIS Sungai Baru Banjarmasin Tengah”**.

B. Definisi Operasional

Peneliti mendefinisikan operasional dari judul tersebut untuk menghindari interpretasi yang keliru, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik bahasan.

1. Penerapan, berasal dari kata terap, yang artinya pemasangan, pengenalan, perihal mempraktikkan.⁸ Jadi penerapan yang dimaksud peneliti disini adalah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode gramatika terjemaah pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas V MIS Sungai Baru Banjarmasin Tengah.
2. Metode merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁹ Jadi metode yang dimaksud peneliti disini adalah cara yang terstruktur yang digunakan untuk mencapai tujuan.
3. Gramatika terjemaah adalah sistem aturan yang menunjukkan hubungan antara bunyi dan makna atau kaidah-kaidah pemakaian suatu

⁸Umi Chulsum dan Windy Novia, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashito, 2006), h. 656.

⁹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1973), h. 76

bahasa.¹⁰ Jadi disini peneliti ingin mengajarkan kepada peserta didik bagaimana menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.

4. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹¹ Jadi, pembelajaran yang dimaksud oleh penulis disini adalah proses penyampaian pesan dari guru kepada murid yang mana dalam proses tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan/proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
5. Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari kelas I-VI di MIS Sungai Baru. Yang peneliti maksud dengan mata pelajaran Bahasa Arab disini adalah mata pelajaran yang diajarkan pada kelas V MIS Sungai Baru.
6. MIS Sungai Baru adalah tempat dimana penelitian berlangsung.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditegaskan judul skripsi peneliti adalah "Penerapan Metode Gramatika Terjemah pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas V MIS Sungai Baru Banjarmasin Tengah" merupakan penelitian tentang bagaimana penerapan metode gramatika terjemah agar diharapkan siswa lebih aktif, lebih mudah memahami pelajaran dan terlibat langsung didalamnya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

¹⁰ Bisri Mustafa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h.31

¹¹ Tim Pengembangan MKDP, *kurikulum dan pelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 128.

C. Fokus Penelitian

1. Penerapan metode gramatika terjemah pada pembelajaran bahasa Arab peserta didik di kelas V MIS Sungai Baru Banjarmasin Tengah.
2. Faktor yang mempengaruhi penerapan metode gramatika terjemah pada pembelajaran bahasa Arab peserta didik di kelas V MIS Sungai Baru Banjarmasin Tengah.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Mengingat Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang kebanyakan orang sulit mempelajarinya, apalagi mempelajari tata bahasanya, maka peneliti sangat tertarik untuk merubah persepsi orang-orang tentang belajar Bahasa Arab ini.
2. Melihat metode pembelajaran ini sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Arab. Karena selain harus benar dalam pengucapannya ia harus juga benar dalam tata bahasanya, dan dengan metode ini, siswa akan lebih mudah mempelajari tentang tata bahasa.
3. Metode pembelajaran Gramatika Terjemah belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut, lebih khususnya di kelas V, sehingga peneliti tertarik untuk mengujicobakan Penerapan Metode pembelajaran Gramatika Terjemah

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitiann tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode gramatika terjemah pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas V MIS Sungai Baru Banjarmasin Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan metode gramatika terjemah pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas V MIS Sungai Baru Banjarmasin Tengah.

F. Singnifikasi Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan formal khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Bagi peneliti sendiri, manfaatnya sebagai ilmu guna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan mutu dalam pembelajaran Bahasa Arab.
3. Sebagai informasi dan kajian guru untuk mengintrospeksi diri sendiri dalam meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.
4. Sebagai sarana agar mendapat gelar sarjana (S1).

G. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengetahui permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian tentang masalah penerapan metode gramatika terjemah bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Walaupun demikian, penulis merasa perlu untuk meneliti kembali dengan tema yang berbeda.

Tabel I Peneliti terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyu Istifadah, IAIN Tulung Agung, Pengaruh metode <i>Gramatika terjemah</i> terhadap minat dan hasil belajar bahasa arab peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tulung Agung. Tahun 2018	Sama sama menggunakan Metode <i>Gramatika Terjemah</i>	Tempat penelitian, dan sampelnya Kelas V, serta punya peneliti terdahulu menggunakan penelitian yg sifatnya kuantitatif
2	Asla Maria, Universitas Negeri Jogja, Implementasi Metode <i>Gramatika Terjemah</i> dalam Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah Siswi Kelas Ula Madrasah Alityah Putri Wahid Hisyam Yogyakarta. Tahun 2013	Menggunakan Metode <i>Gramatika Terjemah</i>	Lebih ke penerapan metodenya, dan ini di ajarkan di madrasah Aliyah, Serta sampelnya hanya Siswi

3	Weliyani, IAIN Palangkaraya, Pengaruh Penerapan <i>Gramar And Translation Method</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya	Menggunakan metode yang sama namun disini menggunakan bahasa inggris.	Hanya mencari hasil belajarnya saja tidak pada minat peserta didik.
---	---	---	---

H. Sitematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan terperinci lagi menjadi sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan teori, berisi tentang deskripsi teori yaitu metode, metode gramatika terjemah, pengertian hasil belajar, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode gramatika terjemah pada pembelajaran Bahasa Arab.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data, dan analisis data.

BAB V Kesimpulan, berisi tentang simpulan dan juga saran-saran